

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹ Sedangkan Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikannya “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.”²

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-23

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 3

³ *Ibid*, hal. 9

memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subyek sehingga subyek tidak merasa terbebani.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mengungkap suatu gejala secara *holistik kontekstual* yang berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang, atau perilaku yang diamati dengan konteks apa adanya. Oleh karena itu penelitian ini harus memenuhi karakteristik penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Jadi peneliti ingin memperoleh wawasan yang mendalam mengenai Strategi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMPN 1 Tulungagung).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Tulungagung, karena SMP ini terletak di Jalan Basuki Rahmat No.56. SMPN 1 Tulungagung merupakan SMP yang menerapkan karakter-karakter bangsa melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga dilakukan di luar kelas seperti melalui ekstrakurikuler, contohnya hadrah, sholawatan,

⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC,2001), hal. 24

rodan dan sebagainya. Di samping itu juga ada pembiasaan seperti shalat dhuhur berjamaah, pelaksanaan shalat tarawih, dan sebagainya. Sekolah tersebut juga merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *support* sebuah teori.⁵ Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang

⁵ Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Longman Group, 1999), 96.

mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁶

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di lembaga tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI.

- a. Data primer yang berkaitan dengan strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI didapatkan melalui observasi dan interview. Data ini berupa wujud dan karakteristik konsep internalisasi pendidikan karakter peserta didik, pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI pada peserta didik, dan evaluasi pendidikan karakter melalui PAI pada peserta didik.
- b. Data sekunder yang dijangkau melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data ini meliputi jumlah siswa, jumlah tenaga kependidikan, data nama

⁶ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

tenaga kependidikan, sarana prasarana, jadwal kegiatan ekstra kurikuler, jadwal kegiatan keagamaan dan sebagainya.

2. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek darimana data diperoleh”.⁷ Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁸

Dalam penelitian ini terdapat dua macam data, antara lain: kata-kata dan hasil observasi juga hasil wawancara (interview) merupakan data utama, sementara itu dokumen, foto-foto merupakan data tambahan.

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, *pertama*, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud di sini bukanlah

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 157

sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Kedua, snowball sampling, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam.

Ketiga, internal sampling, yaitu pemilihan *sampling* secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang di-*review*. Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.⁹ Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya kegiatan pembelajaran, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Di sini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan

⁹ Bogdan and Biklen, *Qualitative Research...*, 123

strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

c. Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di SMPN 1 Tulungagung mempunyai letak strategis karena terletak di Jalan Basuki Rahmat No.56. dan berada di tengah kota.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di lembaga pendidikan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Partisipatif

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. Jadi melakukan observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹⁰ Menurut Jehoda yang dikutip Riyanto mengatakan, bahwa observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah apabila; (1) mengacu kepada tujuan-tujuan penelitian (*research*) yang telah dirumuskan, (2) direncanakan secara sistematis, (3) dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proporsi yang lebih umum, tidak hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu semata, dan (4) dapat dicek dan dikontrol *validitas*, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.¹¹

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan teknik ini untuk mengetahui secara langsung proses strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133

¹¹Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hal. 26

Dalam observasi partisipasi, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain.¹² Dalam penelitian "*kualitatif naturalistik*" peneliti melakukan berbagai wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Wawancara dapat dilakukan secara formal atau direncanakan, dan dapat juga dilakukan secara informal tidak menggunakan catatan dan bentuk yang tertentu.

Dalam wawancara itu yang penting diciptakan suasana yang akrab dan santai.¹³ Cara ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan nara sumber atau responden. Teknik ini mempunyai kelebihan yakni penanya bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara detail.¹⁴ Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dan *informan*, di mana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan,

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Opset, 1994), hal. 141

¹³Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hal. 26

¹⁴Bisri Mustofa, *Metode Menulis dan Tesis*, (Yogyakarta: Optimus, 2008), hal. 56

mengetes hipotesis yang menilai sebagaimana istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini bisa dilakukan pendalaman atau dapat pula menjaga kemungkinan terjadinya bias. Namun hal ini harus dilakukan secara *persuasive*, sopan dan santai.

Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan MP4 maupun kamera.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁵ Dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Oleh karena itu untuk menghemat dan menghindari hilangnya data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pencatatan secara lengkap, dan

¹⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

cepat, setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data jenis kualitatif ini biasanya memerlukan waktu yang panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama, antara aktivitas merumuskan hipotesis dan menganalisis data lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.¹⁶ Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁷

Miles dan Huberman mengatakan, yang juga dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.¹⁸

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan

¹⁶ Moleong, *Metodologi....*, hal 1280

¹⁷ Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar....*, hal. 169

¹⁸ *Ibid*, hal. 173

transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.¹⁹ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain seperti yang tertera dibawah ini.

1) Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak yang dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat.

Setelah selesai pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Jadi ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

2) Membuat kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi

¹⁹ *Ibid*, hal. 175

hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain.²⁰ Kode itu berfungsi memudahkan peneliti dalam mengenali dan melakukan pengecekan data.

3) Membuat memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean seperti yang dikemukakan oleh Glaser dan Huberman.

4) Menyortir data

Langkah penyortiran data yang dimaksudkan adalah untuk memilih data untuk setiap satuan data yang diberi kode yang sesuai. Pada saat menyortir atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan lapangan. Kode itu dituliskan pada bagian kiri catatan lapangan, kemudian difotocopi kemudian dipotong-potong

²⁰ *Ibid.*

serta dikelompokkan sesuai dengan tema, sedangkan catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip.

b. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.²¹

Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci.

²¹ *Ibid*, hal. 177.

Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan memiliki keakuratan yang maksimal, maka peneliti melakukan usaha berikut ini:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²² Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: guru yang satu dengan guru yang lain, dan siswa yang satu dengan siswa yang lain. Disini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

1) Triangulasi dengan metode

Dalam penjarangan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjarang data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

2) Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang *religious culture* dalam meningkatkan mutu dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang *valid*.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang

berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang loyalitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengamati perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²³

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁴ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Peran peneliti disini berdiskusi dan berbincang-bincang dengan teman sejawat mengenai hasil penelitian.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

²³ Patton, *How to Use Qualitative*, 66

²⁴ *Ibid*, hal. 332

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data",²⁵ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi PAI, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui yang kemudian diajukan kepada Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan selanjutnya diseminarkan dengan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Tulungagung, kemudian peneliti menyampaikan surat ijin penelitian kepada Kepala SMPN 1 Tulungagung.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala SMPN 1 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih

²⁵ *Ibid.*, hal. 127

mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

c. Tahap Analisa Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.